

**KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TK
KELOMPOK B DI GUGUS SIDOMUKTI
MANTRIJERON YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

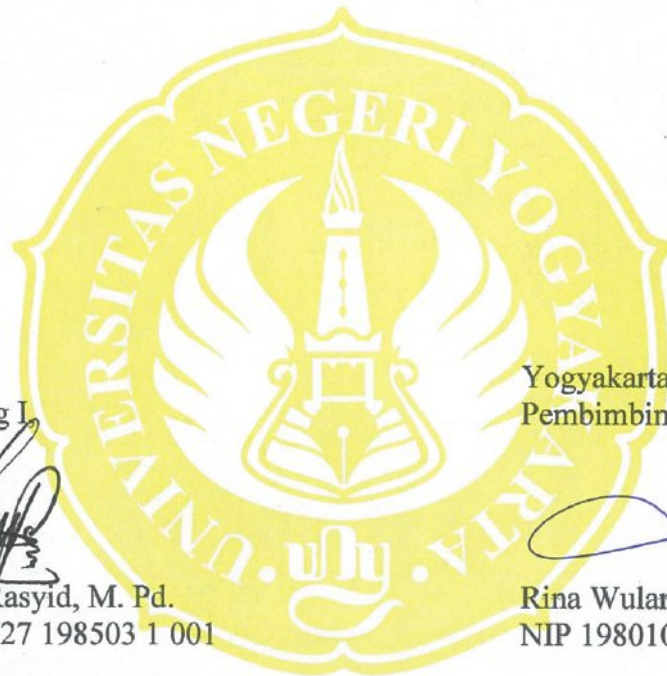


Oleh
Alfu Laila
NIM 11111241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS SIDOMUKTI MANTRIJERON YOGYAKARTA” yang disusun oleh Alfu Laila, NIM 11111241018 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I,

Dr. Harun Rasyid, M. Pd.
NIP 19560727 198503 1 001

Yogyakarta, Oktober 2015
Pembimbing II,

Rina Wulandari, M. Pd.
NIP 19801011 200501 2 002

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS SIDOMUKTI MANTRIJERON YOGYAKARTA

CHILDREN'S EARLY READING SKILL IN KINDERGARTEN GROUP B AROUND SIDOMUKTI

Oleh: Alfu Laila, PAUD/PG PAUD
alfulaila661@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. Latar belakang mengambil penelitian ini yaitu karena adanya beberapa anak pada kemampuan membaca permulaan belum berkembang sesuai tahap pencapaian perkembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif metode survei. Sampel penelitian ini adalah 188 anak kelompok B di TK Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. Sub variabel penelitian ini yaitu mengenal huruf. Indikator yang diteliti yaitu mampu membedakan huruf, mampu menyebutkan nama-nama benda yang memiliki suara huruf awal yang sama, dan mampu menghubungkan gambar atau benda dengan kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, anak TK kelompok B*

Abstract

The objection of this research was to find out children's early reading skill in Group B Kindergarten around Sidomukti cluster Mantrijeron sub-district, Yogyakarta. The reason of taking this research is because there were children whose early reading skill were not yet developed properly based on developmental stage. This research used descriptive quantitative approach. This research used descriptive quantitative approach for survey method. Used as the sample were 188 pupils of group B Kindergarten around Sidomukti cluster Mantrijeron sub-district, Yogyakarta. Using recognizing words as the sub variable of this research, the indicator was being able to distinguish words, able to name things that have same first word's sounds, and able to connect pictures or things with words. The data collection technique used in this research was observation and documentation. Also using quantitative data analysis as the data analysis technique..

Keywords: early reading skill, group B kindergarten.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode pada masa emas (*golden age*) yang merupakan periode sensitif yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Pengembangan aspek-aspek tersebut dapat ditanamkan oleh pendidik dan orangtua di sekolah ataupun di rumah. Proses pengembangan pada anak dapat dilakukan melalui bermain. Menurut Masitoh dkk (2005: 4), kegiatan bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Penggunaan

permainan akan memudahkan anak belajar sesuatu yang baru sehingga dapat menambah pengalaman anak. Pengalaman dan pengetahuan baru memudahkan anak mengenal hal yang ada di sekitarnya.

Penambahan pengalaman pada anak dapat menggunakan media konkrit. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini belum mampu berpikir secara abstrak. Sesuai pendapat Piaget (1954, dalam Santrock, 2007: 49) bahwa anak usia 2-7 tahun masih berada pada tahap praoperasional yang pada tahapan ini anak menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar mencerminkan peningkatan pemikiran simbolis anak melampaui

hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik. Penggunaan benda konkrit memudahkan anak untuk menggambarkan segala hal.

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan sesuai perkembangan anak agar sehingga anak mudah memahami penjelasan guru. Pembelajaran yang relevan dengan perkembangan akan menjadikan anak bertahan dalam kegiatan. Menumbuhkan motivasi anak dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar anak dapat menangkap informasi yang diterima. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seorang individu untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya (Yudrik Jahja, 2011: 53). Penanaman aspek bahasa dapat dilakukan oleh siapapun, baik itu orangtua anak di rumah, guru di sekolah, dan orang-orang yang berada di sekitar anak (Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 324). Kemampuan membaca tulis hitung (*calistung*) perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Kemampuan ini sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui segala sesuatu, termasuk kemampuan baca tulis hitung permulaan.

Kemampuan membaca dan menulis pada anak dilakukan secara bertahap. Membaca pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara langsung seperti cara belajar orang dewasa. Pendidik harus memberikan stimulus kepada anak melalui strategi yang bervariasi di sekolah sehingga minat anak untuk membaca, menulis, dan kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa meningkat (Bromley, 1992: 216, dalam Nurbiana Dhieni, 2005: 5.16). Menurut Nurbiana Dhieni (2005: 5.2) mengajarkan membaca dan menulis pada anak TK menjadi perdebatan pihak tertentu. Terdapat pihak yang memperbolehkan dan terdapat pihak yang berpendapat bahwa membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) tidak diperbolehkan diajarkan di Taman Kanak-kanak karena merupakan kewajiban guru SD. Menurut Moleong (2003: 25, dalam Nurbiana Dhieni, 2005: 5.16) pada era globalisasi seperti ini terdapat fenomena yang terjadi di lapangan bahwa apabila ingin memasukkan anak ke SD terdapat persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik terutama tes

membaca dan menulis. Dengan adanya persyaratan tersebut orangtua/wali murid meminta kepada guru untuk mengajarkan membaca pada anak. Hal ini akan mengakibatkan Taman Kanak-Kanak tidak lagi menjadi taman bermain (Moleong, 2003: 25, Nurbiana Dhieni, 2005: 5.16). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.

Sesuai surat edaran yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009) bahwa tidak diperkenankan materi *calistung* diberikan secara langsung pada anak-anak. Konteks belajar *calistung* dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Pengajaran membaca tulis hitung pada anak menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak di sekolah yakni melalui bermain yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca permulaan. Setiap permainan bahasa yang dilaksanakan harus secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Dewey (dalam Septi Sugiarsih, tt: 2) bahwa interaksi antara permainan dan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak (Septi sugiarsih, tt: 2).

Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam aspek perkembangan bahasa aspek keaksaraan bahwa anak usia 5-6 tahun diuraikan bahwa anak mampu mengenal simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca, mampu menghubungkan gambar atau benda dengan kata, dan mampu menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama. Pada kenyataannya saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 7 dan 8 Januari 2015 di TK ABA Gedongkiwo dan TK PKK Gedongkiwo, peneliti mendapatkan fakta bahwa terdapat 7 anak yang belum optimal dalam menjawab pertanyaan tentang huruf, misalnya membedakan huruf 'b

dan d' dan 'huruf v dan f'. Peneliti menemukan sebanyak 9 anak yang belum optimal dalam menyebutkan nama-nama benda yang memiliki suara huruf awal yang sama.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas B di TK ABA Gedongkiwo menunjukkan bahwa anak-anak TK kelompok B di TK ABA Gedongkiwo memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Pendidik mengemukakan bahwa terdapat beberapa anak yang dapat membedakan huruf dan beberapa anak belum optimal dalam membedakan huruf.

TK ABA Gedongkiwo dan TK PKK Gedongkiwo merupakan TK yang termasuk dalam Gugus Sidomukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul kemampuan membaca permulaan anak TK B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juni 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di TK di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta, yang terdiri dari 6 TK, yaitu TK ABA Gedongkiwo, TK PKK Gedongkiwo, TK ABA Suryowijayan, TK ABA Dukuh, TK Putrasurya, dan TK Pedagogia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. TK di Gugus Sidomukti terdiri dari 6 TK dengan jumlah 188 anak.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi di TK Kelompok B di Gugus

Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. Lembar observasi yang digunakan peneliti sebelumnya telah divalidasi menggunakan validitas isi yang diuji melalui *expert judgement*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli dibidangnya. Peneliti melakukan observasi selama ± 8 minggu di TK kelompok B Gugus Sidomukti. Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi (*checklist*). Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi dan dokumentasi. Jadi, data observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi (*check list*) dan disertai dengan foto penelitian.

Validitas Instrumen

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang telah diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173).

Dalam penelitian ini validitas isi diuji melalui *expert judgement*, oleh ibu Martha Christianty, M. Pd yaitu dosen PG-PAUD. *Expert judgement* merupakan teknik validasi instrument dengan cara mengkonsultasikan isi instrument kepada ahli di bidangnya, sehingga dimungkinkan nanti para ahli akan memberi keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin diganti (Sugiyono, 2007: 177).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam empat kategori nilai. Empat kategori tersebut menurut Zainal Aqip

(2007: 41) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menurut Zainal Aqib

No.	Kriteria Menurut Zainal Aqib	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan
1.	Sangat Baik	76,00%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	Baik	56%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Cukup	45%-55%	Mulai Berkembang (MB)
4.	Kurang	0%-44%	Belum Berkembang (BB)

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta. Data diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi data hasil penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di enam TK di gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta yang meliputi TK PKK Gedongkiwo, TK ABA Gedongkiwo, TK Pedagogia, TK Putrasurya, TK ABA Suryowijayan, dan TK ABA Dukuh pada bulan Mei-Juni 2015.

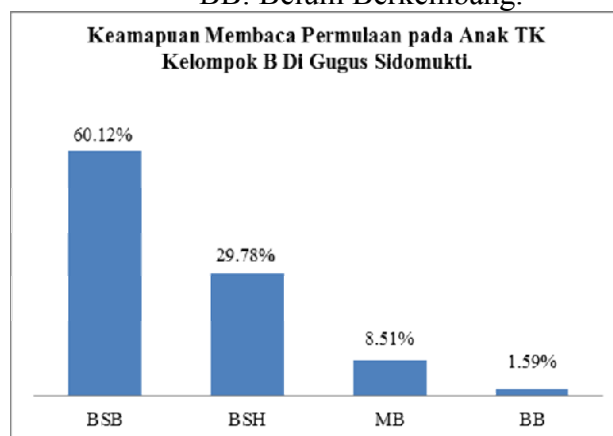
2. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti menunjukkan bahwa terdapat 113 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu dengan persentase 60,12%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 56 anak dengan persentase 29,78%, pada kriteria mulai berkembang diperoleh 16 anak dengan persentase 8,51%, dan pada kriteria belum berkembang 3 anak dengan persentase 1,59%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (89,90% dari total keseluruhan) kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di gugus Sidomukti berada dalam kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti

Kriteria	Jumlah Anak Keseluruhan	Persentase
BSB	113	60,12%
BSH	56	29,78%
MB	16	8,51%
BB	3	1,59%
Jumlah	188	100,00%

Keterangan: BSB: Berkembang Sangat Baik, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, MB: Mulai Berkembang, BB: Belum Berkembang.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di gugus sidomukti berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Terdapat tiga indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mampu membedakan huruf, mampu menyebutkan kata atau benda yang suara huruf awalnya sama, dan mampu menghubungkan gambar atau benda dengan kata. Dari indikator yang diteliti setiap anak memiliki penguasaan yang berbeda-beda karena anak merupakan individu yang unik sehingga memiliki pencapaian perkembangan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 188 Anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti menunjukkan bahwa terdapat 113 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu dengan persentase 60,12%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 56 anak dengan persentase 29,78%, pada kriteria mulai berkembang diperoleh 16 anak dengan persentase 8,51%, dan pada kriteria belum berkembang 3 anak dengan persentase 1,59%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (89,90% dari total keseluruhan) kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di gugus Sidomukti berada dalam kriteria berkembang sangat baik. Persentase tersebut dihasilkan dari rekapitulasi seluruh indikator yang telah diteliti. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan deskripsinya berdasar indikator yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan huruf

Kemampuan anak dalam membedakan huruf pada anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti tergolong berkembang sangat baik. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak mampu mengambil sendiri benda yang memiliki tulisan misalnya mengambil lembar kerja di rak buku, anak telah mampu menuliskan namanya sendiri pada lembar kerja anak yang telah disediakan guru, dan anak

mampu membedakan huruf konsonan dan huruf vokal. Hal ini sesuai dengan pendapat A. K Wardani (1995: 57) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam membedakan huruf. Melalui membedakan huruf anak akan dapat merangkai kata dengan benar dan tepat sehingga kata yang dirangkai dapat dipahami oleh pembaca. Namun tidak semua anak menunjukkan hal serupa, terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan nama buku yang telah disediakan. Ketika anak diberikan tugas untuk menulis benda yang memiliki suara huruf awal yang sama beberapa anak masih belum optimal dalam membedakan huruf, misalnya ketika anak akan menulis kata burung, anak akan bertanya pada guru atau temannya bentuk huruf yang tidak anak ketahui.

2. Kemampuan menyebutkan benda atau kata yang suara huruf awalnya sama

Berdasar observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator ini dilakukan pada kegiatan awal atau di kegiatan akhir. Pendidik melakukan kegiatan ini melalui metode yang berbeda pada masing-masing sekolah. Pada indikator ini anak sangat antusias karena dilakukan melalui permainan. Dari permainan yang dilakukan terdapat beberapa anak yang memiliki respons sangat baik ketika pendidik menyebutkan huruf yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Reni Akbar Hawadi (2001: 36) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak mengenal huruf. Dengan dasar mengenal huruf akan menambah wawasan anak tentang huruf kemudian anak akan belajar menyusun huruf menjadi kata yang berarti. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan menyebutkan benda atau kata yang suara huruf awalnya sama dengan baik. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat anak yang menyebutkan kembali kata yang telah disebutkan oleh temannya, dan beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru untuk dapat menyebutkan benda atau kata yang suara huruf awalnya sama.

3. Kemampuan menghubungkan gambar atau kata dengan kata

Kemampuan menghubungkan gambar atau kata dengan kata pada anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti berada pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator ini dilakukan pada kegiatan inti yang pertama. Anak-anak mampu melakukan dengan baik. Bagi anak-anak yang memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca terutama kemampuan menghubungkan gambar atau kata dengan kata, anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns (1985, dalam Haryadi dan Zamzami, 1996: 32) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan tertentu melalui tahap-tahap tertentu. Kegiatan membaca dimulai dari kegiatan mengenal huruf, kata, dan menghubungkan dengan bunyi dan maknanya. Namun tidak semua anak berada pada kriteria ini. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan guru dan beberapa anak masih bertanya pada temannya.

Berdasarkan paparan sesuai indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK Kelompok B di Gugus Sidomukti berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun tidak semua anak berada pada kriteria tersebut hal ini disebabkan beberapa faktor. Menurut Farida Rahim (2011: 28) bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauannya sendiri. Dari observasi yang telah dilakukan di sekolah di Gugus Sidomukti menunjukkan sebagian anak memiliki minat untuk membaca. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketertarikan terhadap buku-buku yang disediakan pendidik di rak buku. Anak berdiskusi bersama temannya membahas isi buku. Selain itu anak membaca tulisan-tulisan yang tertera di tas dan di rak lemari. Namun beberapa anak memilih untuk bermain dengan permainan lainnya.

Sekolah-sekolah di Gugus Sidomukti memiliki fasilitas untuk mendukung perkembangan anak, diantaranya ruang kelas, alat permainan edukatif *outdoor* dan *indoor*, dan fasilitas lainnya. Dalam proses pembelajaran pendidik menyiapkan media yang akan digunakan sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun. Pada kegiatan awal atau akhir anak diminta untuk berpasang-pasangan untuk berdiskusi mengenai hal-hal kecil yang menurut anak menyenangkan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa agar kemampuan berbahasa anak berkembang sesuai dengan Tahap Pencapaian Perkembangan (TPP) anak. Sesuai dengan pendapat Neuman dan Rosko (dalam Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 324) bahwa penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan memungkinkan anak untuk mengajukan pertanyaan sederhana dan membantu anak untuk belajar huruf dan kata.

Dalam pembelajaran anak melihat dan mendengarkan penjelesan guru sebelum anak melanjutkan untuk mengerjakan tugas dan mengikuti perintah yang telah dijelaskan. Sesuai dengan Burns dkk (1977: 7, dalam Farida Rahim, 2008: 12-14) menjelaskan bahwa proses membaca terdapat sembilan aspek yang telah disimpulkan bahwa proses pemerolehan kemampuan membaca anak yaitu dimulai dengan kegiatan melihat kemudian mempersepsikan pengalaman baru yang diperoleh di dalam otak. Pengalaman yang luas akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki kosa kata yang banyak. Proses membaca dilakukan dengan logis, sistematis, kritis, dan kreatif untuk menghubungkan simbol menjadi kata atau menjadi kalimat. Proses membaca berkaitan dengan kegiatan pemusatan perhatian sehingga akan muncul sebuah gagasan dari setiap individu sesuai apa yang telah dibaca dan dipersepsikan di dalam otak.

Setelah mendengarkan penjelasan pendidik kemudian anak melanjutkan melakukan tugas sesuai dengan perintah guru. Pada saat mengerjakan tugas tidak semua anak dapat

maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

mengerjakan tugasnya secara mandiri. Terdapat beberapa anak yang bertanya kepada teman atau gurunya. Hal ini dikarenakan pengalaman anak untuk memperoleh bahasa anak berbeda-beda. Pengalaman anak sangat bergantung pada interaksi dengan orang disekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura dan Skinner (dalam Siti Rahayu dkk, 2002: 156) bahwa kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan orang disekitar anak. Sependapat dengan Bandura dan Skinner (dalam Siti Rahayu dkk, 2002: 156), menurut Muhammad Nur Mustakim (2005: 123) bahwa perkembangan bahasa pada anak bergantung pada pengalaman dari lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain, dan lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti menunjukkan bahwa terdapat terdapat 113 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 60,12%, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 56 anak dengan persentase 29,78%, pada kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 16 anak dengan persentase 8,51%, dan pada kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 3 anak dengan persentase 1,59%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta sebesar 89.90% dan termasuk pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

1. Bagi pendidik

Diharapkan pendidik menggunakan media variatif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan membaca permulaan, baik pada jenis penelitian yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- I.G.A.K. Wardani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik. (2008). *Edisi Kedua: Pendidikan Anak Usia Dini* (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Farida Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi & Zamzami. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurbiana Dhieni. (2005). *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reni Akbar Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Siti Rahayu dkk. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam*

- Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Depdiknas. (2009). Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/surat-edaran-dikdasmen.pdf> pada 13 Desember 2014.
- Septia Sugiarsih. (tt). *Membaca Permulaan*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Septia%20Sugiarsih,%20S.Pd.,%20M.Pd./Membaca%20Permulaan%20artikel.pdf%201.pdf> pada 12 September 2015.
- W. Santrock, John. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. (Alih Bahasa: Milla Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.